

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari diambilnya keputusan tersebut oleh para pengguna laporan keuangan.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan

keuangan. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan meliputi: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan pelaporan item-item luar biasa dan / atau kontinjensi, serta likuiditas (Luciana dan Lucas, 2006).

Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor non-finansial yang turut mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Hasil penelitian Made (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan.

Dyer dan Mchugh (1975) dalam Rachmaf (2004) menemukan adanya kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmaf (2004), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita

baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Penelitian Made (2004) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Penelitian tersebut sejalan dengan Luciana dan Lucas (2006) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles“ terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Hal ini berarti, perusahaan akan menunda pelaporan keuangan jika mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan akan lebih cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika mempunyai kondisi tingkat solvabilitas yang tinggi oleh karenanya waktu penundaan akan digunakan untuk menekan tingkat solvabilitas serendah mungkin (Rachmaf, 2004).

Penelitian Cooke (1989) dalam Fitrianty (2001) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang sehat, dapat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini berarti, semakin besar rasio likuiditas, menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Dye dan Sridhar, mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Made, 2004). Hal ini dapat dikatakan likuiditas akan memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja

perusahaan. Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmaf, 2004). Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Perusahaan-perusahaan yang melaporkan item-item luar biasa dan atau kontinjensi lebih cenderung mengeluarkan laporan keuangan tahunannya lebih lambat jika dibandingkan perusahaan yang tidak melaporkan item-item luar biasa dan atau kontinjensi (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Rachmaf 2004).

Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati (DeAngelo, 1981 dalam Riyatno, 2007). Oleh karena itu, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang tergolong

dalam KAP *big four*, cenderung lebih tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang, peneliti mencoba untuk meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Lucas (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dan tahun penelitian. Pada penelitian ini, menambah satu variabel independen yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP) dengan tahun penelitian yaitu tahun 2005, 2006, dan 2007. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELESAIAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, pelaporan item-item luar biasa dan atau kontinjensi, serta ukuran kantor akuntan publik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan?
6. Apakah *extraordinary item* berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan?
7. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Memberikan bukti secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.
3. Memberikan bukti secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

4. Memberikan bukti secara empiris pengaruh likuiditas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.
5. Memberikan bukti secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.
6. Memberikan bukti secara empiris pengaruh *extraordinary item* terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.
7. Memberikan bukti secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teori akuntansi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
 - b. Menambah bukti empiris tentang penyelesaian penyajian laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Manfaat di bidang praktis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk pengambilan kebijakan mengenai peraturan penyelesaian penyajian laporan keuangan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian informasi laporan keuangan yang tepat waktu bagi penyaji laporan keuangan.

- c. Penyelesaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat memberikan informasi yang lebih baik, terutama bagi pihak intern untuk meningkatkan kinerjanya.
- d. Memberikan masukan bagi investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.